

**PEMBINAAN KEISLAMAN JAMA'AH  
DI MASJID MIFTAHUL KHOIR TEGAL BESAR JEMBER  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Muhammad Ramdan Awabin  
NIM : 084141132**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2019**



**PEMBINAAN KEISLAMAN JAMA'AH  
DI MASJID MIFTAHUL KHOIR TEGAL BESAR JEMBER  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Muhammad Ramdan Awabin  
NIM : 084141132**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2019**

**PEMBINAAN KEISLAMAN JAMA'AH  
DI MASJID MIFTAHUL KHOIR TEGAL BESAR JEMBER  
TAHUN 2018**

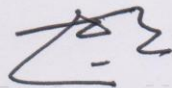
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Muhammad Ramdan Awabin  
NIM. 084 141 132**

Disetujui Pembimbing



**Drs. Sarwan, M.Pd  
NIP. 19631231 199303 1 028**

**PEMBINAAN KEISLAMAN JAMA'AH  
DI MASJID MIFTAHUL KHOIR TEGAL BESAR JEMBER  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua

Drs. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris

Istifadah, S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 19680414 199203 2 001

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, MA

(  )

2. Drs. Sarwan, M.Pd

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang *makruf*, dan mencegah yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Al-Imran [3]: 110)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlâs*, (Jakarta : Samad , 2014), 3:110

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* berkat rahmat serta pertolongan Allah SWT, skripsi ini telah selesai. Dengan perasaan hati senang dan bangga, kupersembahkan skripsi ini kepada:

*Bapak dan Ibuku tercinta, Sanah Ir, M.Pd dan Sulastri, S.Pd yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan semangat dalam menata masa depan yang cerah untukku. Terimakasih untuk kasih sayang selama ini kepadaku, yang telah mendidikku, yang telah membesarkanku dari kecil sampai saat ini, terima kasih atas perjuangan belas kasihnya kepadaku, dan memperjuangkan kesuksesanku.*





## ABSTRAK

**Muhammad Ramdan Awabin, 2018:** *Pembinaan Keislaman Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018.*

Pembinaan keislaman merupakan proses membentuk manusia dengan menerapkan kegiatan keagamaan Islam agar menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, contohnya pengajian diisi dengan pembacaan surah yasin dan tahlil, majelis ilmu dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembinaan jama'ah dalam kegiatan keagamaan Islam dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan juga mempererat tali persaudaraan antar jama'ah maupun sesama muslim.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pembinaan keislaman pada aspek aqidah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018? 2) Bagaimana pembinaan keislaman pada aspek ibadah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018? 3) Bagaimana pembinaan keislaman pada aspek akhlak di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pembinaan keislaman jama'ah pada aspek aqidah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018. 2) Mendeskripsikan pembinaan keislaman jama'ah pada aspek ibadah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018. 3) Mendeskripsikan pembinaan keislaman jama'ah pada aspek akhlak di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.

Metode penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018, maka yang dapat disimpulkan adalah: 1) Pembinaan keislaman pada aspek aqidah dilakukan dengan pengajian. Pada pengajian ini dapat mengubah jama'ah menjadi manusia sempurna, disebabkan pembinaan aqidah adalah pembawa berita gembira bagi jama'ah karena tahapan awal dari pembinaan keislaman. Pembinaan aqidah hanya berisi tentang teori atau tema dan tidak sampai pada pengaplikasian. Aqidah merupakan proses membangun pondasi keislaman pada jama'ah. 2) Dalam pembinaan ibadah, pembinaan ibadah umumnya menjurus pada penerapan. Tetapi pembinaan ibadah pada jama'ah dikolaborasikan dengan pengajian dan shalat berjamaah sehingga jama'ah menerapkannya tanpa pengawasan dari pematery. Pada pelaksanaan shalat berjamaah jama'ah sudah memahami terhadap adabnya serta sangat tertib dan efektif dalam menjalankannya. 3) Pada pembinaan akhlak ditanamkan mengenai akhlak umum, serta adab dalam fiqih seperti adab dalam shalat, akhlak masuk masjid dan akhlak kepada orang tua melalui pengajian. Pada aspek ini jama'ah diajarkan memiliki sikap dan sifat mulia, agar berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam aspek ini jama'ah sudah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui ilmu yang diperoleh pada saat pengajian.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, Wr.Wb*

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Pembinaan Keislaman Jama’ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S-1, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada manusia ter-Agung, manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT, yang patut kita teladani suri tauladan beliau serta hal-hal atau pun sunnah-sunnah yang telah diajarkan kepada ummatnya yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, juga kita nanti-nanti syafaat beliau kelak di hari kiamat, *Amin*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan siapa saja yang berpihak pada skripsi ini, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

4. Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Nuruddin Muhammad Yasin, selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kaliwates sekaligus penasehat Masjid Miftahul Khoir dengan keterbukaannya memberikan tempat, izin, dan arahan bagi penulis demi terselesainya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 September 2018

Penulis

Muhammad Ramdan Awabin

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	15
a. Pembinaan .....	15
b. Tujuan Pembinaan.....	17
c. Masyarakat .....	17
d. Aqidah .....	21
1. Iman kepada Allah.....	21
2. Iman kepada Malaikat .....	24
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah .....	24
4. Iman kepada Rasul-rasul Allah .....	25

5. Iman kepada Hari Kiamat.....	25
6. Iman kepada Qadha dan Qadar.....	27
e. Ibadah .....	27
f. Akhlak .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-tahap Penelitian .....	60
H. Sistematika Pembahasan .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan dan Temuan .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Ramdan Awabin  
NIM : 084 141 132  
TTL : Jember, 27 Agustus 1994  
Alamat : Perumahan Pondok Gede Permai  
Blok CD 12 A Tegal Besar,  
Kaliwates, Jember  
No.HP : 085704734368  
Jurusan/Prodi : FTIK/PI/Pendidikan Agama Islam

### 1. Riwayat Pendidikan

- a. Tahun 1999-2001 : TK PGRI 01 Jubung
- b. Tahun 2001-2007 : SD Negeri Jubung 01
- c. Tahun 2007-2010 : MTs Negeri Jember 2
- d. Tahun 2010-2013 : SMK Negeri 2 Jember
- e. Tahun 2013-2014 : PENS Community College Surabaya
- f. Tahun 2014-2019 : IAIN Jember

### 2. Pengalaman Organisasi

- a. Tahun 2016 : Anggota Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) IPNU IPPNU IAIN Jember
- b. Tahun 2017-2018 : Ketua bidang bakat dan minat PKPT IPNU IPPNU IAIN Jember
- c. Tahun 2017-sekarang : Wakil ketua bidang Organisasi Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU Kaliwates, Jember

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
4.1	Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Miftahul Khoir.....	67
4.2	Jadwal Imam Shalat Fardhu Masjid Miftahul Khoir.....	68
4.3	Jadwal Ceramah Ahad Pagi Masjid Miftahul Khoir.....	69
4.4	Jadwal Muadzin 5 Waktu Masjid Miftahul Khoir .....	70
4.5	Jadwal Kajian Kitab Rutin Malam Selasa dan Malam Jum'at.....	70



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Miftahul Khoir

Lampiran 7: Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 8: Profil Masjid Miftahul Khoir

Lampiran 9: Kitab Riyadlus Sholihien

Lampiran 10: The Holy Qur'an

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian

Lampiran 12: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 13: Biodata Penulis

IAIN JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah dan seluruh lembaga dan jajarannya termasuk lembaga Masjid Miftahul Khoir tentu saja hanya bertugas sebatas mengelola dan mengembangkan pembinaan kehidupan keagamaan dan pengembangan umat beragama dari masing-masing agama ini. Pemerintah dengan segala institusi dan birokrasinya sama sekali tidak berhak untuk mengatur, apalagi mencampuri urusan aqidah dan ibadah dari masing-masing agama tersebut. Karena urusan aqidah dan ibadah, sebagaimana selalu ditegaskan oleh pemerintah sendiri, adalah berasal dari doktrin-doktrin Tuhan, yang diyakini oleh masing-masing kelompok penganut agama sebagai ajaran (sistem kredo, sistem ritus, dan sistem kultus) yang bersifat Ilahiyah dengan pendidikan yang diperoleh dari masa kecil. Dan sudah tentu semua ajaran atau doktrin yang bersifat sakral-transendental-Ilahiyah ini menjadi urusan pribadi-pribadi dan masyarakat pemeluk agama dengan Tuhannya dan merupakan urusan interen dari masing-masing agama tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan keyakinan bahwa masa depan umat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), maka peranan pendidikan Islam dalam kehidupan umat menjadi sangat penting dan strategis. Oleh karena itu, upaya-upaya menuju kearah pencerahan pendidikan Islam benar-benar dapat menjadi wahana bagi pengembangan SDM yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Faisal Ismail, *Pijar-pijar Islam: Pergumulan Kultur dan Struktur* (Yogyakarta: LESFIYogya, 2002), 192.

Dewasa ini banyak orang percaya akan ampuhnya SDM. Mereka percaya, bahwa kelebihan Jepang, Korea dan Macan Asia lainnya, adalah karena kualitas SDM mereka yang memiliki keunggulan komparatif. Mereka produktif, disiplin, punya solidaritas kerja yang tinggi dan punya kebutuhan akan prestasi.

Kajian ini hendak membahas kualitas SDM dari segi indikator-indikatornya dan bagaimana simpul-simpul indikator itu mengalami rekayasa dalam wacana pendidikan Islam baik secara teoritik maupun empirik.

Titik tolak pembahasan mengenai indikator kualitas SDM adalah logika bahwa kualitas SDM dapat dilihat dari keadaannya yang bersifat fisik dan non fisik serta *in put – out put* dari keduanya. Bahkan, kualitas bawaan juga mempunyai peran yang tidak kecil, sehingga kualitas SDM dapat dilihat sebagai sinergi antara kualitas fisik dan non fisik.<sup>2</sup>

Wujud kualitas fisik, dinampakkan oleh ukuran/bobot fisiknya (misalnya tinggi dan berat badan), tenaga fisik dan daya tahan fisiknya dari serangan penyakit. Dari sudut pandang ilmu pendidikan, kualitas non fisik manusia mencakup ranah (*domain*) kognitif, afektif dan psikomotorik. Kualitas ranah kognitif digambarkan oleh tingkat kecerdasannya, sedangkan kualitas ranah afektif digambarkan oleh kadar keimanan, budi pekerti, kepribadian, produktivitas, kedisiplinan, kemandirian, dan kepekaan sosialnya.<sup>3</sup>

Melihat dari situasi yang sudah ada bahwa di dalam meningkatkan sebuah kualitas SDM maka diperlukan sebuah pendidikan yang ditanam sejak dini, maka peran pendidikan itu sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

---

<sup>2</sup> Abdul Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 57.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 58.

2003 termaktub pada bagian kelima tentang pendidikan *nonformal* telah disebutkan bahwa masyarakat sangat memerlukan pembinaan dalam ranah keagamaan khususnya agama Islam, pembinaan adalah pendidikan nonformal, sebagaimana telah tercantum dalam pasal 26 ayat 4 yaitu:

“Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis,”<sup>4</sup>

Manusia adalah satu-satunya makhluk Allah SWT yang dianugerahi akal pikiran (*homo sapiens*), yang dengannya manusia dapat memikirkan apa saja kapanpun dan di manapun, tentang segala sesuatu atau realitas baik berupa alam semesta/jagat raya (*the universe*) sebagai makrokosmos, maupun diri sendiri (*human being*) sebagai mikrokosmos, serta Tuhan (*God, the creator*) yang telah menciptakannya. Di dalam sejarah umat manusia, setelah kemampuan intelektual dan kemakmurannya meningkat tinggi maka tampillah manusia-manusia unggul merenung dan memikir, menganalisis, membahas serta mengupas berbagai problema permasalahan hidup, sosial kemasyarakatan, alam semesta, alam ghaib, alam di balik dunia yang nyata ini, juga alam metafisika. Manusia mulai membangun pemikiran yang kemudian disebut filsafat.<sup>5</sup> Dari ungkapan diatas dapat di jelaskan bahwa manusia adalah makhluk sempurna dan diciptakan oleh Allah SWT dari tanah dibandingkan makhluk Allah yang lain

---

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), 7.

seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, agar menjadi manusia sempurna baik akal, jasmani dan rohani manusia perlu di bekali dengan pendidikan melalui ilmu pengetahuan contohnya ilmu agama sebagai pedoman hidup dan bermanfaat bagi lingkungan tempat tinggalnya dalam menyampaikan ilmu agama yang dimilikinya. Ilmu agama adalah ilmu yang utama, khususnya ilmu agama Islam.

Ada dua kelompok teori pendidikan, yaitu teori pendidikan Barat (ini disebut modern) dan teori pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Ternyata pengelola sekolah Islam kebanyakan belum mampu menyintesis kedua teori ini. Coba saja lihat, dalam pembiayaan hendaknya seringan mungkin. Gedung sekolah, alat sekolah, ditiru dari Barat. Akan tetapi, gaji guru kecil saja, kalau bisa ikhlas saja. Uang sekolah murid saja, kalau bisa gratis saja. Islam harus membantu, Islam itu bersifat sosial. Dan sebagainya. Ini ganjil. Ini jelas menunjukkan bahwa orang Islam itu masih berada dalam tarik-menarik antara teori Barat dan ajaran Islam (menurut versi tertentu).<sup>6</sup> Dari ungkapan diatas dapat dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak hanya tugas pemerintah saja, tetapi masyarakat juga harus berperan aktif dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal (masyarakat).

Selanjutnya, judul yang diangkat peneliti mengenai “Pembinaan Keislaman Jama’ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018”. Berikut dibawah ini adalah petikan wawancara peneliti dengan bapak

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 3.

Drs. H. Nuruddin M Yasin selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Kaliwates mewakili ketua takmir Masjid Miftahul Khoir:

“Pembinaan keislaman di masjid ini (Masjid Miftahul Khoir) disamping itu ada kegiatan shalat berjama’ah, minggu pagi kuliah shubuh 15 menit diisi jama’ah sendiri, jama’ah tersebut mengisi secara bergiliran, biasanya kegiatan jama’ah yang dilakukan adalah berlatih menyampaikan materi atau tema berupa shalat dan sebagainya, di samping itu jama’ah mampu mendorong jama’ah lain untuk membaca. Selain itu ada pengajian senin malam Selasa dan Kamis malam Jum’at, pengajian itu diisi oleh penceramah yang mumpuni misalnya Dr. Kasman, M.Fil.I, Dr. Kusno, S.Ag, M.Pd.I, Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag, H. Buari, S.Pd. Tiap bulan Ahad pagi minggu ketiga diisi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, dan pernah diisi oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang membicarakan masalah agama (pembinaan) juga pernah diisi oleh ahli kesehatan contohnya Dr. Suryono ahli jantung dan dokter ahli penyakit dalam dr. Hudoyo. Ahli kesehatan itu mengisi tausiah yang dipadukan dengan hadits dan ayat tentang kesehatan.”<sup>7</sup>

Dari hasil observasi di atas, dengan banyaknya latar belakang jama’ah yang kurang memahami ajaran Addinul Islam secara keseluruhan dan membina jama’ah supaya mengamalkan ajaran Islam lalu menerapkan di kehidupan sehari-hari, maka perlulah strategi dalam pembinaan keislaman di masjid tersebut. Oleh karena itu, agar mampu menarik minat jama’ah, Masjid Miftahul Khoir sudah memiliki agenda terjadwal dan ceramah pada hari-hari yang telah ditentukan. Ceramah tersebut menggunakan tafsir Al-Qur’an dan kitab *riyadlus sholihien*, jama’ah biasa menyebutnya dengan pengajian dan juga kajian kitab. Masjid Miftahul Khoir merupakan majelis tabligh dan dakwah khusus PC Muhammadiyah, Kaliwates, Jember, tak heran jika di masjid tersebut kegiatan pembinaan keislaman tak hanya melalui shalat berjama’ah saja tetapi lebih banyak melalui tabligh dan dakwah. Setiap malam Jum’at diisi oleh pemateri, malam Selasa diadakan pengajian tetapi diisi oleh pemateri yang berbeda. Bahkan tabligh dan dakwah diaplikasikan oleh jama’ah dengan berlatih menyampaikan tema tertentu contohnya shalat, biasanya pada Ahad pagi saat kuliah shubuh dan setelah menunaikan ibadah

---

<sup>7</sup> Nuruddin M Yasin, *Wawancara*, Jember, 3 Juni 2018

shalat shubuh, waktu penyampaiannya adalah 15 menit. Kegiatan pengajian tersebut diadakan malam jum'at dengan nama kitab dan tafsir yang berbeda, kitab yang digunakan adalah *riyadlus sholihien* dan tafsir yaitu Al-Qur'an tafsir kata perkata. Malam jum'at minggu pertama diisi dengan menggunakan kitab *riyadlus sholihien* dan malam jum'at minggu kedua diisi menggunakan tafsir Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Alasan peneliti mengangkat judul ini, karena pembinaan keislaman jama'ah di Masjid Miftahul Khoir memiliki implementasi yang sangat menarik dibandingkan lembaga-lembaga pendidikan nonformal pada umumnya, implementasinya yaitu shalat berjama'ah kemudian diisi dengan kegiatan tabligh dan dakwah. Tabligh dan dakwah diisi oleh pematery yang keilmuannya bisa dibilang sudah mumpuni, bahkan jama'ah yang turut hadir dalam kegiatan tersebut juga mengaplikasikannya dengan berlatih menyampaikan satu tema tabligh dan dakwah dengan durasi waktu selama 15 menit. Pengaplikasian seperti ini dilakukan di masjid-masjid yang di dalamnya terdapat kegiatan tabligh dan dakwah, disinilah keunikan pembinaan keislaman yang ada di Masjid Miftahul Khoir. Pengaplikasian ini juga dapat melatih jama'ah untuk mengamalkan ajaran Islam, melatih intelektual jama'ah tentang agama Islam, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta berguna di masyarakat lingkungan tempat tinggalnya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena lokasi ini sangat diminati jama'ah, tak hanya dari lingkungan sekitar masjid bahkan dari luar Kaliwates terutama pada kegiatan pengajian melalui tabligh dan dakwah.

---

<sup>8</sup> Masjid Miftahul Khoir, *Observasi*, 28 Mei 2018

Penyampaian temanya sangat menarik untuk dikaji dan bisa didiskusikan bersama jama'ah melalui tanya jawab.

Sehingga peneliti secara pribadi tertarik untuk mengkaji sejauh mana faktor yang mendukung dan penghambat dalam pembinaan keislaman di masjid tersebut, dan strategi apa yang digunakan takmir masjid sehingga pembinaan keislaman jama'ah di Masjid Miftahul Khoir dapat tercapai.

Dari uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, maka peneliti mengambil judul penelitian dengan judul **“pembinaan keislaman jama'ah di masjid miftahul khoir tegal besar jember tahun 2018”**

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada latar belakang diatas. Ada tiga fokus masalah yang dibahas pada penelitian ini. Fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan keislaman pada aspek aqidah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018?
2. Bagaimana pembinaan keislaman pada aspek ibadah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018?
3. Bagaimana pembinaan keislaman pada aspek akhlak di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah:



1. Mendeskripsikan pembinaan keislaman jama'ah pada aspek aqidah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.
2. Mendeskripsikan pembinaan keislaman jama'ah pada aspek ibadah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.
3. Mendeskripsikan pembinaan keislaman jama'ah pada aspek akhlak di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut ini adalah manfaat penelitian antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Addinul Islam serta mengamalkan ajaran Addinul Islam.
  - b. Dapat mengubah *mindset* umat Islam menjadi lebih baik juga menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Mampu memberi rasa keingin tahun peneliti tentang kegiatan keislaman serta menambah ilmu dalam penerapan pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.

b. Bagi IAIN Jember

Mampu menjadi karya tulis ilmiah dan bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi sekaligus dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.

c. Bagi segenap jajaran pengurus takmir Masjid Miftahul Khoir

Mampu memasukkan pemateri yang lebih berpengalaman lagi di bidangnya maupun memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang ilmu keislaman dan menganjurkan pemateri agar mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keislaman dalam pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting untuk menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Dari judul “Pembinaan Keislaman Jama’ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Pembinaan Keislaman

Pembinaan adalah proses mendidik manusia dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan melalui ucapan lisan maupun tulisan guna membentuk pribadi yang baik di mata orang lain dan diri sendiri. Dalam

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember, 2017), 45.

pembinaan keislaman, tabligh dan dakwah serta shalat berjama'ah di Masjid Miftahul Khoir merupakan pengaplikasian dari takmir Masjid Miftahul Khoir, dengan demikian jama'ah sangat antusias memperhatikan judul atau tema yang dijelaskan oleh pemateri. Jama'ah dibina dan dididik guna membentuk insan yang agamis dan religius.

## **2. Masyarakat**

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang tergabung dalam suatu lingkungan tertentu dan memiliki keterikatan erat dengan orang disekitarnya bahkan lingkungannya untuk mewujudkan suatu tujuan yang tercapai dalam lingkungan yang ditinggalinya.

## **3. Keislaman**

Keislaman adalah maksud dari agama Islam, hanya saja keislaman merupakan kata sederhana dari agama Islam. Secara terminologis, agama Islam adalah adalah agama penutup dari semua agama yang diturunkan berdasarkan wahyu Ilahi (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia sebagai *way of life* (pedoman hidup) lahir dan batin dari dunia sampai dengan akhirat, sebagai agama yang sempurna.<sup>10</sup>

Islam yang dianut adalah Islam yang mengamalkan segala bentuk realisasi dari Nabi Muhammad dengan memiliki sebuah aqidah yang kuat sehingga aqidah tersebut dalam pelaksanaan ibadah dan akhlak sesuai tuntunan syariat islam.

---

<sup>10</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Depok: Kencana, 2017), 22.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini diuraikan tentang kegiatan masyarakat dalam pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan karya ilmiah yang diteliti sejak lama dalam hitungan berbulan-bulan atau bertahun-tahun, kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang diangkat peneliti dan sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan atau peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada penelitian yang berkaitan dengan “Pembinaan Keislaman”. Oleh karena itu, berikut dibawah ini adalah skripsi yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

1. Handi Supriandi (2014), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berjudul “Pembinaan Agama Islam sebagai Upaya Pengurangan Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur” menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data skripsi ini menggunakan teknik analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian skripsi ini berfokus pada bagaimana pembinaan agama Islam bagi narapidana, faktor penghambat dalam pembinaan agama Islam, serta strategi yang digunakan dalam pembinaan agama Islam.<sup>11</sup>

2. Fahrul Arifin (2017), mahasiswa IAIN Jember Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep” menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data skripsi ini menggunakan teknik analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian skripsi ini berfokus pada tiga hal, yakni bagaimana peranan pembinaan agama Islam dalam pembinaan aqidah, akhlak, maupun ibadah.<sup>12</sup>

3. Iva Ainul Maghfiroh (2016), mahasiswi IAIN Jember Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Eksistensi Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama’ Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama’ di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

---

<sup>11</sup> Handi Supriandi, “Pembinaan Agama Islam sebagai Upaya Pengurangan Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

<sup>12</sup> Fahrul Arifin, “Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep” (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data skripsi ini menggunakan reduksi data, penyajian data/display data, dan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian skripsi ini berfokus pada bagaimana pembinaan akidah Islam, pembinaan shalat fardhu, dan pembinaan akhlak melalui devisi-devisi atau bidang yang ada di anggota Fatayat NU.<sup>13</sup>

**TABEL 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Handi Supriandi	Pembinaan Agama Islam sebagai Upaya Pengurangan Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana di Lembaga Masyarakatan Kelas IIB Cianjur	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Meneliti pembinaan agama Islam	Penelitian terdahulu lebih mengarah pada bimbingan keislaman, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir
2	Fahrul Arifin	Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddellan	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Meneliti pembinaan keislaman	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pembinaan akhlak, sedangkan penelitian

<sup>13</sup> Iva Ainul Maghfiroh, "Eksistensi Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama' Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2016).



		Lenteng Sumenep		peneliti mengarah kepada pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir
3	Iva Ainul Maghfiroh	Eksistensi Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama' Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>b. Meneliti pembinaan pendidikan agama Islam</li> </ul>	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pembinaan pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir

## B. Kajian Teori

### a. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau berkelompok kepada orang lain yang bertujuan agar mencapai tujuan atau hasil yang lebih baik atas sesuatu yang ingin dituju sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga pembina mampu mempengaruhi yang di bina untuk melakukan apa yang diinginkan oleh si pembina yang harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan mental antara pembina dan yang dibina. Selanjutnya B. Simanjuntak mengemukakan pembinaan yaitu:

“Upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang optimal dan pribadi yang mandiri”.<sup>14</sup>

Berikut dibawah ini adalah ayat Al-Qur'an tentang pembinaan termasuk dalam surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>15</sup>

Menurut PP RI Nomor 31 Tahun 1999 pasal 1 ayat 1, pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani.<sup>16</sup>

Dari Peraturan Pemerintah (PP) di atas, sudah jelas bahwa pembinaan dalam hal agama Islam atau keislaman sangat penting, karena

<sup>14</sup> Siti Nisrinda dkk., *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, vol.1 (t.tp: Universitas Syiah Kuala, 2016), 194.

<sup>15</sup> Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlash*, (Jakarta : Samad , 2014), 2:104

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. 1999. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

untuk mengubah pola pikir atau *mindset* masyarakat. Hal utama mengubah *mindset* masyarakat adalah melalui bimbingan agama Islam, yang biasa disingkat bimbingan keislaman, atau lebih umumnya pembinaan keislaman.

#### **b. Tujuan Pembinaan**

Dalam suatu usaha pasti ada tujuan, begitu halnya dalam pembinaan agama Islam pasti ada tujuan. Secara umum tujuan pembinaan adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia.<sup>17</sup>

#### **c. Masyarakat**

Istilah masyarakat dalam bahasa Inggris *society*, sedangkan istilah komunitas dalam bahasa Inggrisnya *community*.<sup>18</sup>

Dalam konteks keseharian, seringkali terjadi kesalahan pemahaman antara *society* dan *community*. Dua istilah (konsep) tersebut sering di tafsirkan secara sama, padahal sangat berbeda artinya. *Society* atau masyarakat berbeda dengan komunitas (*community*) atau masyarakat setempat.

Terdapat perbedaan mendasar antara kedua konsep tersebut.

Beberapa definisi mengenai masyarakat bisa lihat di bawah ini.

---

<sup>17</sup> Sri Susanti dkk., *Efektifitas Pembinaan Agama Islam bagi Lansia dalam Meningkatkan Ibadah Shalat di Panti Werdha Hargodadali Surabaya*, vol.7 (t.tp: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018), 5.

<sup>18</sup> Elly M. Setiadi dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 79.

Krench, Crutchfield, dan Ballachey mengemukakan definisi masyarakat sebagai berikut:

“Masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang berinteraksi yang aktivitas-aktivitasnya terarah pada tujuan-tujuan yang sama dan yang cenderung memiliki sistem kepercayaan, sikap serta bentuk kegiatan yang sama.”

Unsur masyarakat berdasarkan definisi ini, sebagai berikut:

- 1) Kolektivitas interaksi manusia yang terorganisasi.
- 2) Keegiatannya terarah pada sejumlah tujuan yang sama.
- 3) Memiliki kecenderungan untuk keyakinan, sikap, dan bentuk tindakan yang sama.

Pada konsep ini, masyarakat lebih dicirikan oleh interaksi, kegiatan, keyakinan, dan tindakan sejumlah manusia yang sedikit banyak berkecenderungan yang sama. Dalam masyarakat tersebut terdapat ikatan-ikatan berupa tujuan, keyakinan, tindakan terungkap pada interaksi manusianya. Dalam hal ini, interaksi dan tindakan itu tentu saja, interaksi serta tindakan sosial.<sup>19</sup>

Selanjutnya, Fairchild, et al. memberikan batasan masyarakat sebagai berikut:

“Masyarakat adalah kelompok manusia yang bekerjasama dalam mengejar beberapa kepentingan utama mereka, dalam berbagai hal termasuk pemeliharaan diri dan pengabdian diri. Konsep masyarakat meliputi kontinuitas, hubungan asosiasi yang kompleks, dan komposisi termasuk perwakilan fundamental tipe manusia, khususnya pria, wanita, dan anak-anak.”

---

<sup>19</sup> Elly M. Setiadi dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

Unsur masyarakat menurut definisi tadi sebagai berikut:

- 1) Kelompok manusia.
- 2) Adanya keterpaduan atau kesatuan diri berlandaskan kepentingan utama.
- 3) Adanya pertahanan dan kekekalan diri.
- 4) Adanya kesinambungan.
- 5) Adanya hubungan yang pelik diantara anggotanya.

Menurut konsep ini, karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif cukup lama.

Akhirnya dapat dikemukakan definisi masyarakat menurut Horton dan Hunt sebagai berikut:

“Masyarakat adalah kelompok manusia yang mandiri, mengabdikan diri secara mandiri yang menempati wilayah berbagi budaya, dan memiliki sebagian besar asosiasi mereka dalam kelompok ini.”<sup>20</sup>

Unsur atau ciri masyarakat menurut konsep Horton dan Hunt sebagai berikut:

- 1) Kelompok manusia.
- 2) Sedikit banyak memiliki kebebasan dan bersifat kekal.

---

<sup>20</sup> Elly M. Setiadi dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

- 3) Menempati suatu kawasan.
- 4) Memiliki kebudayaan.
- 5) Memiliki hubungan dalam berkelompok yang bersangkutan.<sup>21</sup>

Dengan demikian, karakteristik dari masyarakat itu terutama terletak pada kelompok manusia yang bebas dan bersifat kekal, menempati kawasan tertentu, memiliki kebudayaan serta terjalin dalam suatu hubungan di antara anggota-anggotanya.<sup>22</sup>

Dari sekian banyak unsur masyarakat yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Kumpulan orang.
- 2) Sudah terbentuk sejak lama.
- 3) Sudah memiliki sistem dan struktur sosial tersendiri.
- 4) Memiliki kepercayaan (nilai), sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.
- 5) Adanya kesinambungan dan pertahanan diri.
- 6) Memiliki kebudayaan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengamatan dan penghayatan, kita setuju bahwa manusia sejak lahir sampai mati ia selalu terikat dengan masyarakat.

Sepanjang hayat dikandung badan, kita tidak akan lepas dari masyarakat, mencari nafkah, serta menerima pengaruh dari lingkungan sosial yang disebut masyarakat. Karena tiap orang ada dalam konteks sosial yang

---

<sup>21</sup> Elly M. Setiadi dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

<sup>22</sup> Elly M. Setiadi dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

<sup>23</sup> Elly M. Setiadi dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

disebut masyarakat, ia akan mengenal orang lain, dan paling utama mengenal diri sendiri selaku anggota masyarakat. Kepentingan yang melekat pada diri masing-masing menjadi dasar interaksi sosial yang mewujudkan masyarakat sebagai wadahnya.<sup>24</sup>

#### **d. Aqidah**

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti ikhlas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>25</sup> Ruang lingkup aqidah terdiri atas:

##### **1. Iman kepada Allah**

Iman kepada Allah maksudnya manusia wajib mempercayai ke-Esaan Allah dan sifat-sifat perbuatan Allah. Maka hamba Allah sajalah yang patut dan berhak disembah. Allahlah yang memiliki sifat yang sempurna. Pokok dari iman kepada Allah terkandung dalam kalimat “*la ilaha illallah*”.

Dari pokok iman kepada Allah tersebut mengandung dua makna iman kepada Allah, yaitu iman kepada sifat wajib pertama,

---

<sup>24</sup> Elly M. Setiadi dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

<sup>25</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

yaitu 11 sifat dan iman kepada sifat wajib kedua yaitu sembilan sifat dan iman kepada sifat jaiz maupun mustahil Allah.

a) Sifat wajib pertama (11 sifat)

- 1) Al Wujud = ada (As Sajdah 32:4)
- 2) Al Qidam = dahulu (Al Hadid 57:3)
- 3) Al Baqa' = kekal (Al Qashash 28:88)
- 4) Al Mukhalafatu lil hawaditsi = berbeda dengan sesuatu yang lain (Asy Syra 42:11)<sup>26</sup>
- 5) Al Qiyahluhu binafsihi = ada dengan sendirinya (al Ankabut 29:6, al Baqarah 2:255)
- 6) As Sam'u = Maha Mendengar (Az Zukhruf 43:80)
- 7) Al Bashar = Maha Melihat (As Syura 42:11)
- 8) Al Qalam = Maha Berkata (An Nisa 4:164)
- 9) Kaunuhu sami'an = keadaan Allah Maha Mendengar (az Zukhruf 43:80)
- 10) Kaunuhu bashiran = keadaan Allah Maha Melihat (Asy Syura 42:11)
- 11) Kaunuhu Mutakalliman = keadaan Allah Maha Berbicara (An Nisa 4:164)

b) Sifat wajib kedua

- 1) Al Wahdaniyah = Maha Esa/tunggal (Al Anbiya 21:20, An Nisa 4:17)

---

<sup>26</sup> Aminuddin dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 59.



- 2) Al Qudrah = Maha Kuasa (Al Baqarah 2:20, Al Ahzab 33:27)
- 3) Al Iradah = Maha Berkehendak (Al Qashash 28:68)
- 4) Al 'Ilmu = Maha Mengetahui (Al Hujurat 49:18, Al Baqarah 2:231)
- 5) Al Hayat = Maha Hidup (Al Baqarah 2:255)
- 6) Kaunuhu Qadiran = Keadaan Allah Maha Kuasa (Al Baqarah 2:20)
- 7) Kaunuhu Mukraman = Keadaan Allah Maha Berkehendak (Al Qashash 28:68)
- 8) Kaunuhu 'Aliman = Keadaan Allah Maha Mengetahui (Al Hujurat 49:18)
- 9) Kaunuhu Hayyan = Keadaan Allah Maha Hidup (Al Baqarah 2:255)<sup>27</sup>

#### **Sifat Jaiz Allah**

Selain beriman kepada sifat wajib Allah orang yang beriman juga harus beriman kepada sifat Allah yang jaiz, yaitu sifat Allah bebas melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, sebagaimana firman Allah :

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ يَشَاءُ يَرْحَمَكُمُ<sup>أ</sup> أَوْ إِنْ يَشَاءُ يُعَذِّبِكُمْ<sup>ع</sup> وَمَا

أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلاً

<sup>27</sup> Aminuddin dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Artinya: “Dia akan memberikan rahmat kepada mu jika menghendaki, dan akan mengazabmu jika Dia menghendaki.” (Al Isra 17:54)

### **Sifat Mustahil Allah**

Sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah seperti al-‘Adam = tidak ada, al huduts = baru, al-fana = binasa, mumatsaslatsu lil hawaditsi = sama dengan sesuatu yang lain, ihtiyajuhu ila ghairihi = membutuhkan kepada yang lain, at ta’addudu = berbilang dan sebagainya.

### **2. Iman kepada Malaikat**

Iman kepada malaikat maksudnya percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat kepada Allah, berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka. Termasuk beriman kepada malaikat adalah percaya kepada makhluk halus yang lain, seperti jin, iblis dan syaitan. (Al Hijr 15:27, Al Baqarah 2:168, Al Kahfi 18:50)

### **3. Iman kepada Kitab-kitab Allah**

Iman kepada kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para Nabi-Nya. Empat kitab yang harus diimani adalah kitab-kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur’an. Disamping itu ada shahifah (halaman) yang diberikan kepada nabi-

nabi Syists, Ibrahim dan Musa as. (Al Maidah 5:54, Al Isra 17:55, Al Maidah 5:47, Asy Syu'ara 26:192-196)<sup>28</sup>

#### **4. Iman kepada Rasul-rasul Allah**

Iman kepada rasul-rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa Allah SWT mengutus pada Rasul-Nya untuk membawa syiar agama dan membimbing ummat pada jalan lurus dan diridhai Allah. (Al Anbiya 21:7, Al Baqarah 2:136, Al An'am 84)

#### **5. Iman kepada Hari Kiamat**

Iman kepada hari kiamat maksudnya percaya akan adanya hari kiamat, yaitu hancurnya dunia, hingga masuknya seseorang ke surga atau neraka. Pada hari kiamat Allah menghancurkan kehidupan alam ini, selanjutnya makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan alam akhirat.

##### **a. Tanda-tanda hari kiamat sughra (kecil)**

- 1) Ilmu agama diangkat, tidak diperhatikan lagi tidak penting, bahkan hilang sama sekali.
- 2) Kebodohan mewabah dimana-mana.
- 3) Perizinan merajalela.
- 4) Semua minuman keras dijual bebas.
- 5) Jumlah laki-laki lebih sedikit dari perempuan, hingga perbandingannya 1 : 50.

---

<sup>28</sup> Aminuddin dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

- 6) Wanita budak melahirkan anak tuannya, sebab dikawini oleh tuannya.
- 7) Orang yang tidak dapat bersepatu, berkaos kaki bersandal. Sebab melarat, menjadi raja dan pembesar negara.
- 8) Para bekas penggembala bermegah-megah bak istana.
- 9) Dibangkitkan dajjal dan pendusta.
- 10) Jarak tempuh semakin dekat dengan sarana transportasi modern.
- 11) Fitnah merajalela.
- 12) Manusia ingin segera mati tidak tahan terhadap fitnah.
- 13) Matahari terbit dari ufuk barat.<sup>29</sup>

**b. Tanda-tanda hari kiamat kubra (besar)**

- 1) Matahari terbit dari ufuk barat.
- 2) Muncul binatang aneh, mampu berbicara (An Naml 27:82).
- 3) Munculnya Imam Mahdi (menurut beberapa Imam).
- 4) Munculnya al Masih Dajjal (penggembala dusta).
- 5) Turunnya Nabi Isa, membunuh dajjal bersama kaum muslimin.
- 6) Munculnya kaum perusak Ya'juz dan Ma'juz.
- 7) Raibnya Al Qur'an dan Mushaf.
- 8) Seluruh manusia di bumi menjadi kafir.

---

<sup>29</sup> Aminuddin dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

## 6. Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>30</sup>

### e. Ibadah

Salah satu bagian dari syariat adalah ibadah. Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut '*abdullah*' atau hamba Allah. Hidup seorang hamba tidak ada alternatif selain taat, patuh, dan berserah diri kepada Allah. Karena itu menjadi inti dari ibadah adalah ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

Ibadah terdiri dari ibadah khusus atau ibadah mahdhah dan ibadah umum atau ghair mahdhah. Ibadah khusus adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah yang tatacara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah saw. Oleh karena itu pelaksanaan ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh Rasulullah saw. Penambahan dan pengurangan dari contoh yang telah ditetapkan disebut *bid'ah* yang menjadikan ibadah itu batal atau tidak sah. Karena itulah para

---

<sup>30</sup> Aminuddin dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

<sup>31</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 135.

ahli menetapkan satu kaidah dalam ibadah khusus yaitu, “Semua dilarang, kecuali yang diperintahkan Allah dan dicontohkan Rasulullah.”

Macam-macam ibadah khusus adalah shalat termasuk di dalamnya *thaharah* sebagai syaratnya, puasa, zakat, dan haji.<sup>32</sup>

## 1. Shalat

Secara bahasa, shalat berarti do'a dan pujian. Sedangkan menurut istilah hukum Islam (syara'), shalat adalah rangkaian ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam. Rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) dalam shalat ini bukanlah sekedar ucapan dan gerakan yang tanpa makna, tetapi masing-masing mengandung filosofi, ibrah, dan hikmah yang sangat luas bagi orang yang mengerjakannya.<sup>33</sup>

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah. Sungguh Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (Q.S. At-Taubah [9]: 71)<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)

<sup>33</sup> Saiful Hadi El-Sutha, *SHALAT, Samudera Hikmah* (Jakarta: WahyuQolbu, 2016), 2.

<sup>34</sup> Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlash*, (Jakarta : Samad , 2014), 9:71

## 2. Thaharah

Thaharah berarti bersih, yaitu kondisi seseorang yang bersih dari hadats dan najis sehingga layak untuk melakukan kegiatan ibadah seperti shalat.<sup>35</sup>

Bentuk-bentuk thaharah antara lain:

### a. Menghilangkan najis

Yang termasuk benda najis adalah bangkai, darah, daging babi, muntah, kencing, dan kotoran manusia atau binatang. Apabila benda-benda najis diatas kena badan atau tempat yang akan digunakan shalat, terlebih dahulu harus dihilangkan najis tersebut dengan air hingga hilang bau, rasa dan warnanya.

### b. Menghilangkan hadats

Hadats terdiri dari dua, yaitu hadats kecil dan hadats besar.

Hadats kecil dihilangkan dengan wudhu. Sedangkan hadats besar dihilangkan dengan mandi (*janabat*).

Hadats besar adalah hadats yang disebabkan karena seseorang melakukan senggama, keluar mani (baik ketika sadar maupun mimpi), setelah terputus dari haidh, nifas serta habis melahirkan.<sup>36</sup>

Hadats besar dihilangkan dengan mandi *janabat*. Caranya berniat dan sekurang-kurangnya adalah meratakan air ke seluruh permukaan kulit.

<sup>35</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 137.

<sup>36</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 138.

Apabila tidak ada air atau darurat, seperti sakit atau di perjalanan, maka wudhu atau mandi bisa digantikan dengan tayammum yaitu menyapu muka dan dua tangan menggunakan tanah.<sup>37</sup>

### 3. Puasa

Dalam hubungan ibadah ritual wajib yang dilakukan setahun sekali adalah puasa pada bulan ramadhan. Puasa adalah menahan makan dan minum serta yang membatalkannya sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Kewajiban puasa di bulan ramadhan didasarkan pada firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah 2:183)<sup>38</sup>

### 4. Zakat

Dalam hubungan dengan pemilikan harta benda dalam ajaran Islam dikenal dengan kewajiban membayar zakat. Menurut asal katanya, zakat berarti bertambah, bersih, atau suci. Sedangkan menurut terminologi syariah, zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syariah.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 139.

<sup>38</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 146.

<sup>39</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 142.



Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi orang yang mempunyai harta yang telah mencapai nisab atau ketentuan minimal pemilikan harta kena zakat. Firman Allah swt:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (QS. Al-Baqarah 2:43)<sup>40</sup>

Harta benda yang wajib dizakati, nisab dan zakatnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 2.2**

**Jenis Harta: Binatang Ternak**

<b>Nama</b>	<b>Nisab</b>	<b>Zakatnya</b>
Unta	5 ekor	1 ekor kambing umur 2 tahun lebih
Kerbau/sapi	30 ekor	1 ekor anak sapi umur dua tahun lebih
Kambing	40 ekor	1 ekor kambing/biri-biri umur 2 tahun

**TABEL 2.3**

**Jenis harta: emas dan perak**

<b>Nama</b>	<b>Nisab</b>	<b>Zakatnya</b>
Emas	93,6 gram	2,5%

<sup>40</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 143.

Perak	624 gram	2,5%
-------	----------	------

**TABEL 2.4**

**Jenis harta: buah-buahan**

<b>Nama</b>	<b>Nisab</b>	<b>Zakatnya</b>
Kurma	930	10%
Anggur	930	10%

Adapun harta yang diperoleh dari perniagaan dan perdagangan zakatnya sebesar 2,5% demikian pula harta yang diperoleh melalui kegiatan profesi, seperti dokter, pengacara, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Demikian pula harta yang diperoleh seseorang adalah milik Allah. Manusia hanya memiliki amanat dan hak guna pakai yang bersifat sementara. Oleh karena itu pada setiap harta yang diperoleh ada hak Allah yang harus ditunaikan berdasarkan aturan yang ditetapkan-Nya, yaitu zakat.<sup>42</sup>

Di samping itu, zakat mendidik orang untuk membersihkan jiwanya dari sifat kikir, tamak, sombong, dan angkuh karena kekayaannya, menumbuhkan sifat perhatian dan peduli terhadap orang yang lemah dan miskin.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 144.

<sup>42</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 145.

<sup>43</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 146.

Zakat terdiri dari dua macam, yaitu zakat *fitriah* dan juga zakat *mal*. Zakat *fitriah* adalah zakat jiwa yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang Islam yang mampu sekali dalam setahun. Sementara itu, zakat *mal* adalah zakat harta kekayaan yang wajib dikeluarkan orang Islam apabila harta itu telah memenuhi syarat untuk dizakati. Yusuf Qardawi mengintrodukir bahwa yang termasuk zakat mal tidak terbatas pada pertanian, tambang, logam mulia dan lainnya seperti yang banyak disinggung di dalam kitab-kitab klasik. Lebih dari itu, menurut Qardawi, termasuk harta yang wajib dizakati adalah zakat profesi, perusahaan, surat-surat berharga, perdagangan mata uang, investasi properti, asuransi syariah, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Orang yang boleh menerima zakat dan zakat *fitriah* ialah orang yang termasuk salah satu 8 kelompok, yaitu:

- a) Fakir.
- b) Miskin.
- c) Mualaf.
- d) Riqab (budak yang memerdekakan diri).
- e) Orang yang banyak hutang.
- f) Sabilillah.
- g) Ibnu Sabil.
- h) Amil.

---

<sup>44</sup> Babun Suharto, *Zakat untuk Pendidikan: Opsi Strategis Investasi Sumber Daya Manusia* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 16.

- Fakir.

Fakir ialah orang yang tidak mempunyai harta lagi dan tidak bekerja. Artinya orang yang tidak terpenuhi kebutuhannya yang sederhana. Kalau orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya karena kemalasan bekerja, padahal ia mempunyai tenaga, tidak dikatakan fakir (tidak boleh menerima zakat).<sup>45</sup>

- Miskin.

Miskin ialah orang yang mempunyai tempat tinggal, namun tidak bisa memenuhi kebutuhannya yang sederhana (kebutuhan pokok). Kebutuhan yang pokok tersebut ialah : makan, minum dan pakaian yang dalam batas sederhana (sekedar bisa untuk memenuhi hidup). Misalnya orang yang berpenghasilan, Rp. 300,- padahal kebutuhan minimalnya Rp. 400,-.

Pedagang yang jatuh miskin karena tindakannya yang tidak benar, seperti berfoya-foya, bersenang-senang dengan nafsu sexuil, makan-makan tanpa batas, dan perbuatan-perbuatan maksiyat, yang lain sampai meninggalkan kewajiban ibadah, ia tidak berhak menerima dan tidak boleh diberi zakat.

- 'Amil.

Amil ialah orang (panitia) yang bekerja mengumpulkan zakat dan kemudian membagi-baginya kepada yang berhak

---

<sup>45</sup> Mohammad Rifa'i dkk., *Terjemah Khulasah Kifayatul Akhyar* (Semarang: CV. Toha Putera Semarang, t.t.), 141.

menerimanya. Amil boleh menerima zakat, berdasar firman Allah yang tersebut dalam (Al-Qur'an).

Penguasa dan hakim, baik di daerah maupun di pusat tidak boleh mengambil (menerima) pembagian zakat.<sup>46</sup>

- Mualaf quluubuhum.

Ialah orang yang belum kuat jiwa ke-Islamannya, sebab belum lama menjadi orang Islam.

- Riqab

Riqab ialah budak yang akan membebaskan dirinya. Untuk membebaskan diri harus menebusnya dengan sejumlah uang (harta) kepada tuannya. Karena itu perlu mendapatkan bantuan. Maka ia berhak menerima pembagian zakat.

- Gharimun (orang yang mempunyai hutang).

Orang yang berhutang adakalanya :

- a) Untuk kepentingan agama.
- b) Untuk kebutuhan keluarga.
- c) Untuk memenuhi nafsu.<sup>47</sup>

- Sabilillah

Sabilillah ialah orang-orang yang berjuang di jalan Allah tanpa mendapatkan gaji.

---

<sup>46</sup> Ibid., 142.

<sup>47</sup> Ibid., 143.

- Ibn sabil

Ibn sabil ialah orang yang dalam keadaan bepergian untuk kebaikan dimana dalam perjalanannya dalam kembali kepada tanah airnya kehabisan bekal sehingga orang tersebut wajib menerima sebuah zakat, dan dalam perjalanannya tersebut bukan untuk maksiyat. Seperti orang yang menuntut ilmu, mencari keluarga dan lain-lain.<sup>48</sup> Karena ibnu sabil juga membutuhkan bekal dalam perjalanannya. Demikian juga orang yang menuntut ilmu dan membutuhkan modal untuk menyelesaikan studinya. Oleh karena itu, zakat diperbolehkan jika digunakan untuk maksud tersebut.

## 5. Haji

Ibadah haji adalah berkunjung ke baitullah (*ka'bah*) untuk melakukan wukuf, tawaf dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah swt dan mengharap ridha-Nya.

Ibadah haji wajib bagi orang yang mampu dan mencukupi syarat-syaratnya. Ibadah haji yang wajib hanya satu kali seumur hidup, sedangkan melaksanakan ibadah haji yang kedua dan seterusnya adalah sunnah.

Melaksanakan haji dapat dilakukan dengan salah satu dari tiga cara, (tiga jenis) yaitu, *ifrad*, *tamattu*, dan *qiran*.

---

<sup>48</sup> Ibid., 144.

*Ifrad* adalah mengerjakan haji lebih dahulu, baru mengerjakan umrah. Apabila cara ini dilakukan, maka orang yang melaksanakannya tidak wajib membayar dam, yaitu menyembelih hewan.

*Tamattu* adalah mengerjakan umrah lebih dahulu, baru mengerjakan haji. Cara ini mewajibkan orang yang melakukannya untuk membayar dam.

*Qiran* adalah mengerjakan haji dan umrah di dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus. Cara ini juga mewajibkan orang yang melakukannya membayar *dam*.

Dalam ibadah haji terdapat rukun dan wajib haji. Rukun haji adalah sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan dalam pelaksanaan ibadah haji. Jika rukun tidak dipenuhi, maka ibadah hajinya dinyatakan tidak sah.<sup>49</sup>

Rukun haji terdiri atas:

- a) Ihram, yaitu niat untuk mengerjakan haji/umrah dengan memakai kain ihram.
- b) Wukuf di Arafah, yaitu hadir di Arafah pada waktu tergelincir matahari sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah.
- c) Tawaf ifadah, yaitu tawaf yang apabila tidak melaksanakannya maka hajinya tidak sah. Tawaf adalah berjalan mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh keliling.

---

<sup>49</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 148.

- d) Sa'i, adalah berjalan dari bukit safa ke bukit marwah sebanyak tujuh kali.
- e) Bercukur, yaitu mencukur rambut minimal tiga helai rambut.
- f) Tertib.

Adapun wajib haji terdiri dari:

- a) Niat ihram dari miqat.
- b) Mabit (bermalam) di Muzdalifah.
- c) Mabit di Mina.
- d) Melontar jumrah ula, wusta, dan aqabah. Jumrah adalah melontari marmma (dasar bawah tugu) di Mina dengan batu kerikil pada hari tasyrik.
- e) Tidak melakukan perbuatan yang diharamkan pada waktu melakukan ibadah haji.
- f) Tawaf Wada', yaitu tawaf penghormatan terakhir kepada baitullah sebelum meninggalkan Makkah.<sup>50</sup>

Adapun ibadah umum atau *ghairu mahdhah* adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah. Syariat Islam tidak menentukan bentuk dan macam-macam ibadah ini, karena itu apa saja kegiatan tersebut bukan yang dilarang Allah dan rasul-Nya, serta diniatkan karena Allah.

Untuk memudahkan pemahaman, para ulama menetapkan kaidah

---

<sup>50</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam.*, 149.



ibadah umum, ”Semua boleh dikerjakan, kecuali yang dilarang Allah dan rasul-Nya.”

Ibadah, baik umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah swt yang tercantum dalam dua kalimat syahadat. “asyhadu alla ilaaha illallaah, waasyhadu anna Muhammadar Rasulallah”.<sup>51</sup> Dua kalimat syahadat tersebut merupakan syarat mutlak orang tersebut dianggap muslim dan sebagai tanda keimanannya kepada Allah SWT. Implementasi iman adalah ibadah sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

**f. Akhlak**

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “Pencipta” dan *makhluk* yang berarti ”yang diciptakan.”

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

---

<sup>51</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, 136.

Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, Al-Fairuzabadi berkata, “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barangsiapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakkan diatas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan.”<sup>52</sup>

Secara sempit pengertian akhlak dapat diartikan dengan:

1. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
2. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak.
3. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang. Ada pula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Dalam skripsi ini pun menyamakan antara akhlak dan etika.

Perumusan pengertian *akhlaq* timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk* dan antara makhluk dengan *makhluk*. Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (Q.S. Al-Qalam 68:4)<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

<sup>53</sup> Ibid., 12.

Adapun tentang pengertian ilmu akhlak, berikut ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar:

1. Al-Ghazali: ilmu menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut ilmu sifat hati dan ilmu rahasia.
2. Ahmad Amin: suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesamanya, menjelaskan tujuan manusia melakukan sesuatu, dan menjelaskan apa yang harus diperkuat.
3. R. Jolivet: ilmu yang membahas hal-hal yang wajib dan patut bagi manusia hingga persoalan-persoalan yang dilarang.
4. G. Gusdorof: jalan untuk menemukan suatu kebaikan sehingga menerangkan keadaan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

**a) Akhlak Kepada Allah**

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf, akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang

---

<sup>54</sup> Ibid., 15.

seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan di atas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan kenapa manusia berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian di proses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya.<sup>55</sup>

*Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

*Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

---

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), 147.

*Keempat*, karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>56</sup>

Demikian pula jika di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berkenan dengan sifat-sifat Tuhan, maka tujuannya antara lain agar manusia menghiasi dirinya dengan akhlak dan sifat Tuhan menurut kadar kesanggupan manusia.<sup>57</sup> Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Keempat, Allah lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>58</sup> Allah SWT memberikan kemampuan kepada manusia menciptakan teknologi yang modern untuk menunjang kelancaran kehidupannya, contoh manusia membuat alat transportasi yang cepat dan serba canggih.

Bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah antara lain:

---

<sup>56</sup> Ibid., 148.

<sup>57</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 64.

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 147.

## 1) Syukur

Imam Ibnul Qayyim, sebagaimana yang ia tulis dalam kitab *Madarij al-Salikin* Juz II (hlm. 136), mendefinisikan syukur sebagai berikut: *'ukuluful qalb mahabbatil mun'im, wal jawarih 'ala tha' atih, wa juryumul lisan bidzikrihi wa al-tsana' 'alaihi*. Artinya: “Kecondongan hati untuk mencintai kepada Dzat yang memberi kenikmatan. Anggota tubuhnya condong tergerak untuk taat kepada-Nya.”

Sementara itu, Ibnu Ajibah berpendapat bahwa syukur adalah senangnya hati seseorang atas kenikmatan yang ia peroleh, lantas anggota tubuhnya tergerak untuk taat kepada yang memberi nikmat disertai sikap pengakuan kepada Dzat yang memberi nikmat dengan tunduk kepada-Nya.<sup>59</sup>

Syukur memang berbeda dengan *al-hamdu* (pujian), karena syukur selalu sebagai respons terhadap nikmat atau pemberian yang diterima. Sedangkan *al-hamdu* menyangkut sifat terpuji yang melekat pada diri yang dipuji tanpa suatu keharusan si pemuji mendapatkan nikmat atau pemberian dari yang dipuji. Misalnya Anda mengatakan “saya memuji si A karena keberaniannya”, atau “saya memuji si B karena keluasan ilmunya”. Si A dan B Anda puji bukan karena Anda mendapatkan manfaat dari keberanian dan ilmunya, tetapi karena memang sifat berani sudah melekat pada

---

<sup>59</sup> Abdul Mustaqim, *Ahlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 81.

diri si A dan sifat berilmu melekat pada diri si B. Anda tidak bisa mengatakan saya bersyukur kepada si A karena keberaniannya sementara Anda secara langsung tidak mendapatkan manfaat dari keberaniannya itu. Di samping itu syukur diungkapkan dengan melibatkan tiga aspek sekaligus, yaitu hati, lisan dan anggota badan. Sedangkan *al-hamdu* atau pujian cukup dengan lisan.<sup>60</sup>

## 2) Silaturahmi

Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahim, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusiapun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. “Kasihlah kepada orang di bumi, maka dia (Tuhan) yang ada dilangit akan dikasih kepadamu”.<sup>61</sup>

## 3) Saling menghargai

Islam selalu menganjurkan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan yang penting. Karena itu Islam juga menganjurkan agar tidak terjadi sikap yang saling menghargai pendapat. Dengan demikian, sikap tersebut harus ditumbuh kembangkan melalui proses pendidikan. Setiap pergaulan anak dengan sesama temannya harus diisi dengan pendidikan sikap, sehingga perkembangan jiwanya selalu diwarnai dengan

<sup>60</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 50.

<sup>61</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam.*, 155.

kecenderungan yang selalu bersedia menghargai pendapat orang lain.<sup>62</sup>

#### 4) Saling menasehati

Sikap ini timbul karena adanya perlakuan yang keluar dari kebenaran, maka seseorang hatinya harus bergerak untuk memberikan tuntunan, arahan kepada manusia yang berlaku dari kebenaran tersebut.

#### 5) Saling Tolong Menolong

Manusia memiliki fitrah sosial, sebagai potensi kejiwaan yang selalu cenderung melakukan hubungan sosial atau berinteraksi dengan orang lain dalam segala macam bentuknya; antara lain bergotong royong dan saling tolong menolong.

Pendidikan akhlaq, menitik-beratkan kegiatannya pada pembiasaan potensi fitriyah dalam hati, sampai menjadi sifat-sifat yang muncul pada saat manusia melakukan perbuatan yang nyata.

Islam sangat menganjurkan pendidikan rasa kegotong royongan dan saling menolong, karena hal ini merupakan kebutuhan hidup manusia. Siapa saja yang memiliki harta, ia harus menolong dengan hartanya, begitu pula halnya bila memiliki ilmu, keterampilan dan tenaga (kemampuan fisik, ia harus menggunakannya dalam melakukan kegotong-royongan dan pertolongan).

---

<sup>62</sup> Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 58.



Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 Allah SWT

berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: {5} : 2)<sup>63</sup>

Islam sangat menganjurkan pendidikan kerohanian kepada umat Islam, antara lain mendidik dan membangun manusia muslim yang suka memberi pertolongan kepada orang lain, sesuai

<sup>63</sup> Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlâs*, (Jakarta : Samad , 2014), 5:2

dengan apa yang dibutuhkan orang lain kepadanya. Kalau ia mempunyai harta, maka ia menolong dengan hartanya. Kalau ia memiliki ilmu, keterampilan, dan keahlian, ia memberi pertolongan dengan ilmunya. Dan kalau ia memiliki kemampuan fisik dan tenaga, maka ia memberi pertolongan dengan kekuatan fisiknya.<sup>64</sup>

#### **b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

Akhlak kepada sesama manusia terdiri atas:

##### 1) *Akhlak kepada Rasulullah SAW*

Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

##### 2) *Akhlak kepada diri sendiri*

Seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah. Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya. Tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang

---

<sup>64</sup> Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf*, 57.

lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi.

3) *Akhlak kepada keluarga dan kerabat*

Akhlak kepada kedua orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat, yang berbeda agama keluarga, karib kerabat dan lain-lain, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.

4) *Akhlak kepada tetangga dan masyarakat*

Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak kepada tetangga, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.<sup>65</sup>

Demikian juga dalam bersosial kepada sesama masyarakat seagama, berbeda agama, tetangga, kawan, dan lawan.

---

<sup>65</sup> Aminuddin dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian.*, 98.

Bidang politik; akhlak pemimpin kepada rakyat, akhlak rakyat kepada pemimpin.

Bidang budaya; akhlak dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, guru dan lain sebagainya.

5) *Akhlak kepada makhluk selain manusia (lingkungan hidup)*

Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan sekitarnya.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Aminuddin dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian.*, 99.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif kata-kata dan deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Pembinaan Keislaman Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>1</sup> Pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data di lapangan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

yaitu di Masjid Miftahul Khoir untuk mengetahui implementasi atau penerapan yang dilakukan dalam proses pembinaan keislaman masyarakat di masjid tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Masjid Miftahul Khoir, Jl. Teuku Umar No. 87, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Di Masjid Miftahul Khoir ini yang akan menjadi lokasi penelitian.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dari sisi manajemen atau akademik yang terstruktur dan rapi, pengelolaannya sangat bagus, tidak berantakan sedikitpun. Di setiap kegiatan berlangsung banyak sekali masyarakat yang berbondong-bondong menuju masjid tersebut, layaknya sebuah organisasi. Jajaran pengurus takmir Masjid Miftahul Khoir memilih pemateri yang keilmuannya sudah diatas angin, atau kualitas keilmuannya kuat dan efisien.

Maka secara pribadi peneliti tidak salah memilih lokasi penelitian di Masjid Miftahul Khoir, maka judul yang diangkat oleh peneliti sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu Pembinaan Keislaman Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti subjek mengandung beberapa pengertian, seperti diantaranya (a) pokok pembicaraan, pokok pembahasan; (b) pokok kalimat; (c) pelaku; (d) mata pelajaran; (e)

orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembututan sebagai sasaran.<sup>2</sup>

Subjek penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer adalah mereka yang tergolong sebagai pelaku (orang) utama (asli) yang dijadikan penelitian. Sementara, subjek sekunder adalah mereka yang hanya sebagai pelaku pendukung terhadap pelaku utama yang diteliti. Subjek sekunder dipergunakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat data yang dikemukakan subjek primer. Jadi, statusnya tidak mutlak ada.<sup>3</sup>

Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data akan dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian dalam ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Ir. H. Nilul Marom, M.T selaku ketua takmir Masjid Miftahul Khoir.
- b. Ustadz Abdurrahman selaku humas Masjid Miftahul Khoir.
- c. Bapak Drs. H. Mulyono selaku pengurus dakwah Masjid Miftahul Khoir.
- d. Ustadz Marzuki dan Bapak Wira selaku jama'ah yang hadir dalam pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir.

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praksis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27

<sup>3</sup> *Ibid.*, 28.

- e. Bapak Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag, Bapak H. Buari, S.Pd dan Bapak Dr. Kasman, M.Fil.I selaku pemateri.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan peralatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti yaitu dengan *Participant Observer*.<sup>6</sup> Berikut di bawah ini adalah hasil observasi selama penelitian:

1. Pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir dilakukan dengan kegiatan pengajian. Pengajian tersebut diisi dengan pembicara Bapak Dr. Kasman, M.Fil.I dengan menggunakan kitab *riyadlus sholihien* sebagai media untuk mengisi pengajian. Dalam pengajian tersebut pemateri mengambil tema yang berjudul “berhemat dalam ketaatan”.

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

<sup>5</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 58.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*., 317.



2. Pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir dilaksanakan dengan shalat berjama'ah. Jama'ah di masjid ini sangat ramai, tak pernah sepi sedikitpun. Jama'ah tak hanya berasal dari lingkungan masjid melainkan juga dari luar, umumnya adalah orang yang berada di tengah perjalanan dan turut bergabung mengikuti kegiatan shalat berjamaah.
3. Pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir diadakan pengajian. Pengajian tersebut diisi oleh pembicara Bapak Dr. Kusno, S.Ag, M.Pd.I yang mengkaji tafsir Al-Qur'an. Beliau menggunakan media Al-Qur'an untuk mengisi materi. Beliau menyampaikan tema berjudul "menegakkan firman-firman Allah SWT".
4. Pembinaan keislaman juga diaplikasikan oleh jama'ah dengan berlatih menyampaikan materi pada saat kuliah shubuh selama 15 menit setelah menunaikan ibadah shalat shubuh. Penyampaian materi disampaikan oleh bapak Wira. Dalam penyampaian materi beliau menyampaikan tema yang berjudul "istiqomah dalam beribadah". Beliau masih terpaku pada materi dan tidak melihat jama'ah sedikitpun sebagai penguasaan materi, serta terbata-bata dalam penyampaian ayat Al-Qur'an pada materi yang disampaikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>8</sup>

Data yang akan diperoleh dari pelaksanaan wawancara ini sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan pembinaan keislaman jama'ah dalam pembinaan pada aspek aqidah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.
- 2) Proses kegiatan pembinaan keislaman jama'ah dalam pembinaan pada aspek ibadah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.
- 3) Proses kegiatan pembinaan keislaman jama'ah dalam pembinaan pada aspek akhlak di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.
- 4) Proses kegiatan tindak lanjut dalam pembinaan keislaman jama'ah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.*, 317.

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.*, 233.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

Data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat mengenai pembangunan Masjid Miftahul Khoir dan pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir.
- 2) Visi dan Misi Miftahul Khoir.
- 3) Struktur kepengurusan takmir Masjid Miftahul Khoir.
- 4) Jadwal imam shalat fardhu Masjid Miftahul Khoir.
- 5) Jadwal ceramah ahad pagi Masjid Miftahul Khoir.
- 6) Jadwal muadzin 5 waktu Masjid Miftahul Khoir.
- 7) Jadwal kajian kitab rutin senin malam selasa Masjid Miftahul Khoir.
- 8) Kepustakaan kitab Riyadlus Sholihien dan Tafsir Al-Qur'an.

### E. Analisis Data

Fossey dan Muri Yusuf menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan Bogdan

---

<sup>9</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 274.

dan Biklen dalam Muri Yusuf juga menyatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan pedoman wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman meliputi: *reduksi data*, *penyajian data*, dan *menarik kesimpulan/verifikasi*.<sup>12</sup>

#### a. Reduksi Data

Dari penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema polanya. Dengan demikian data tentang pembinaan keislaman masyarakat di Masjid Miftahul Khoir yang telah direduksi oleh peneliti memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya peneliti mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan jenisnya. Miles

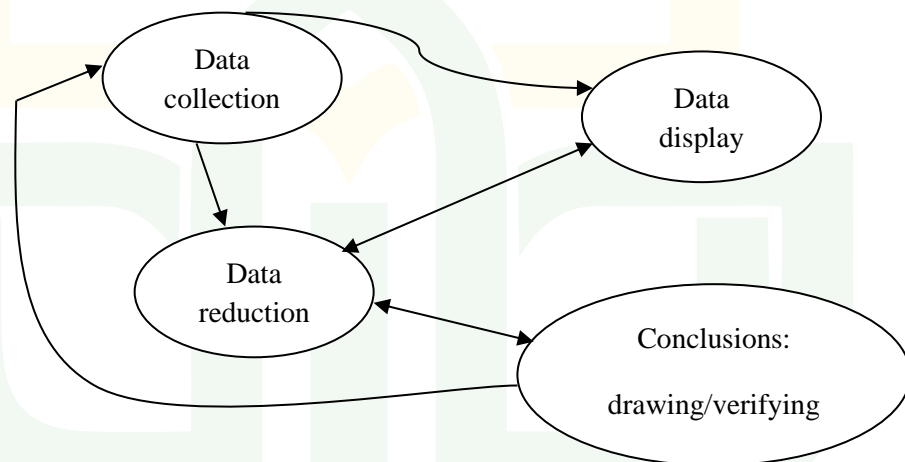
<sup>11</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 400.

<sup>12</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan yang menjawab fokus penelitian yang telah difokuskan sejak awal, yaitu: Pembinaan Keislaman Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018.



Gambar 3.1 : Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Berdasarkan bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti dapatkan selanjutnya direduksi yaitu mengambil bagian pokok dari data yang sudah ditemukan peneliti. Kemudian data tersebut dipaparkan dalam bentuk uraian bagan hubungan antara kategori dan

sejenisnya. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan oleh peneliti.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>13</sup>

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi *sumber* dan *teknik*. Triangulasi *sumber* ini dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>14</sup> Triangulasi *teknik*, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>15</sup> Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut di analisa dan data-data yang tidak diperlukan maka direduksi.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian antara lain:

### **a. Tahap Pra Lapangan**

#### **1) Menyusun rancangan penelitian**

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

- 2) Memilih lapangan penelitian
  - 3) Mengurus perizinan
  - 4) Memilih informan
  - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan
- 1) Memahami latar belakang penelitian
  - 2) Memasuki lapangan penelitian
  - 3) Berperan serta dan mengumpulkan data
  - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap Pasca Lapangan
- 1) Menganalisis data yang telah diperoleh
  - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
  - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka buatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada **BAB I** akan dijelaskan mengenai pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Fungsi dari BAB I ini adalah memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada **BAB II** akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: Pembinaan Keislaman

Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018. Fungsi dari BAB II ini untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama serta membicarakan teori terkait dengan penelitian ini.

Pada **BAB III** akan dijelaskan mengenai metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari BAB III ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada **BAB IV** akan dijelaskan mengenai penyajian data dan analisis meliputi gambaran objek penelitian, dan pembahasan dan temuan. Fungsi dari BAB IV ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada **BAB V** akan dijelaskan mengenai penutup meliputi, kesimpulan, dan saran-saran. Fungsi dari BAB V ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif kata-kata dan deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Pembinaan Keislaman Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>67</sup> Pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data di

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

lapangan yaitu di Masjid Miftahul Khoir untuk mengetahui implementasi atau penerapan yang dilakukan dalam proses pembinaan keislaman masyarakat di masjid tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Masjid Miftahul Khoir, Jl. Teuku Umar No. 87, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Di Masjid Miftahul Khoir ini yang akan menjadi lokasi penelitian.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dari sisi manajemen atau akademik yang terstruktur dan rapi, pengelolaannya sangat bagus, tidak berantakan sedikitpun. Di setiap kegiatan berlangsung banyak sekali masyarakat yang berbondong-bondong menuju masjid tersebut, layaknya sebuah organisasi. Jajaran pengurus takmir Masjid Miftahul Khoir memilih pemateri yang keilmuannya sudah diatas angin, atau kualitas keilmuannya kuat dan efisien.

Maka secara pribadi peneliti tidak salah memilih lokasi penelitian di Masjid Miftahul Khoir, maka judul yang diangkat oleh peneliti sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu Pembinaan Keislaman Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti subjek mengandung beberapa pengertian, seperti diantaranya (a) pokok pembicaraan, pokok pembahasan; (b) pokok kalimat; (c) pelaku; (d) mata pelajaran; (e)

orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembututan sebagai sasaran.<sup>68</sup>

Subjek penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer adalah mereka yang tergolong sebagai pelaku (orang) utama (asli) yang dijadikan penelitian. Sementara, subjek sekunder adalah mereka yang hanya sebagai pelaku pendukung terhadap pelaku utama yang diteliti. Subjek sekunder dipergunakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat data yang dikemukakan subjek primer. Jadi, statusnya tidak mutlak ada.<sup>69</sup>

Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data akan dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian dalam ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Ir. H. Nilul Marom, M.T selaku ketua takmir Masjid Miftahul Khoir.
- b. Ustadz Abdurrahman selaku humas Masjid Miftahul Khoir.
- c. Bapak Drs. H. Mulyono selaku pengurus dakwah Masjid Miftahul Khoir.
- d. Ustadz Marzuki dan Bapak Wira selaku jama'ah yang hadir dalam pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir.

---

<sup>68</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praksis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27

<sup>69</sup> Ibid., 28.

- e. Bapak Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag, Bapak H. Buari, S.Pd dan Bapak Dr. Kasman, M.Fil.I selaku pemateri.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan peralatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>71</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti yaitu dengan *Participant Observer*.<sup>72</sup> Berikut di bawah ini adalah hasil observasi selama penelitian:

1. Pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir dilakukan dengan kegiatan pengajian. Pengajian tersebut diisi dengan pembicara Bapak Dr. Kasman, M.Fil.I dengan menggunakan kitab *riyadlus sholihien* sebagai media untuk mengisi pengajian. Dalam pengajian tersebut pemateri mengambil tema yang berjudul “berhemat dalam ketaatan”.

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

<sup>71</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 58.

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 317.

2. Pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir dilaksanakan dengan shalat berjama'ah. Jama'ah di masjid ini sangat ramai, tak pernah sepi sedikitpun. Jama'ah tak hanya berasal dari lingkungan masjid melainkan juga dari luar, umumnya adalah orang yang berada di tengah perjalanan dan turut bergabung mengikuti kegiatan shalat berjamaah.
3. Pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir diadakan pengajian. Pengajian tersebut diisi oleh pembicara Bapak Dr. Kusno, S.Ag, M.Pd.I yang mengkaji tafsir Al-Qur'an. Beliau menggunakan media Al-Qur'an untuk mengisi materi. Beliau menyampaikan tema berjudul "menegakkan firman-firman Allah SWT".
4. Pembinaan keislaman juga diaplikasikan oleh jama'ah dengan berlatih menyampaikan materi pada saat kuliah shubuh selama 15 menit setelah menunaikan ibadah shalat shubuh. Penyampaian materi disampaikan oleh bapak Wira. Dalam penyampaian materi beliau menyampaikan tema yang berjudul "istiqomah dalam beribadah". Beliau masih terpaku pada materi dan tidak melihat jama'ah sedikitpun sebagai penguasaan materi, serta terbata-bata dalam penyampaian ayat Al-Qur'an pada materi yang disampaikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>73</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>74</sup>

Data yang akan diperoleh dari pelaksanaan wawancara ini sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan pembinaan keislaman jama'ah dalam pembinaan pada aspek aqidah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.
- 2) Proses kegiatan pembinaan keislaman jama'ah dalam pembinaan pada aspek ibadah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.
- 3) Proses kegiatan pembinaan keislaman jama'ah dalam pembinaan pada aspek akhlak di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.
- 4) Proses kegiatan tindak lanjut dalam pembinaan keislaman jama'ah di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.*, 317.

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.*, 233.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>75</sup> Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>76</sup>

Data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat mengenai pembangunan Masjid Miftahul Khoir dan pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir.
- 2) Visi dan Misi Miftahul Khoir.
- 3) Struktur kepengurusan takmir Masjid Miftahul Khoir.
- 4) Jadwal imam shalat fardhu Masjid Miftahul Khoir.
- 5) Jadwal ceramah ahad pagi Masjid Miftahul Khoir.
- 6) Jadwal muadzin 5 waktu Masjid Miftahul Khoir.
- 7) Jadwal kajian kitab rutin senin malam selasa Masjid Miftahul Khoir.
- 8) Kepustakaan kitab Riyadlus Sholihien dan Tafsir Al-Qur'an.

### E. Analisis Data

Fossey dan Muri Yusuf menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan Bogdan

<sup>75</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

<sup>76</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 274.

dan Biklen dalam Muri Yusuf juga menyatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan pedoman wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman meliputi: *reduksi data*, *penyajian data*, dan *menarik kesimpulan/verifikasi*.<sup>78</sup>

#### a. Reduksi Data

Dari penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema polanya. Dengan demikian data tentang pembinaan keislaman masyarakat di Masjid Miftahul Khoir yang telah direduksi oleh peneliti memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya peneliti mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan jenisnya. Miles

<sup>77</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 400.

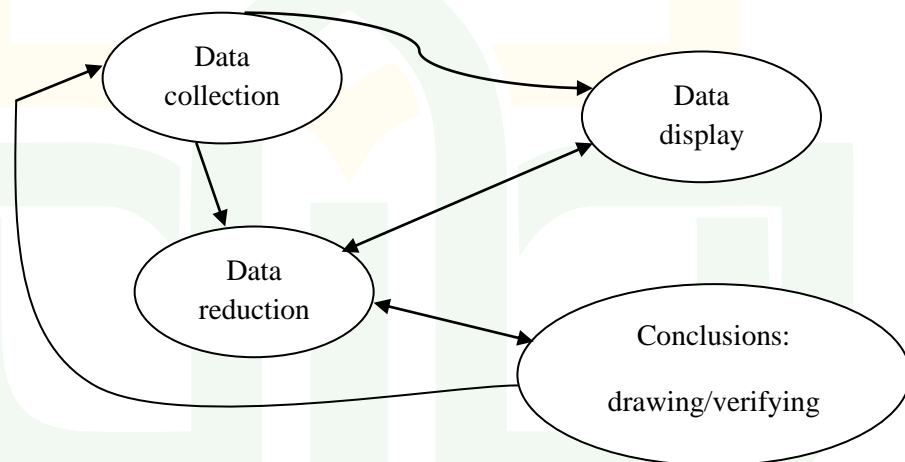
<sup>78</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.



dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan yang menjawab fokus penelitian yang telah difokuskan sejak awal, yaitu: Pembinaan Keislaman Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018.



Gambar 3.1 : Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Berdasarkan bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti dapatkan selanjutnya direduksi yaitu mengambil bagian pokok dari data yang sudah ditemukan peneliti. Kemudian data tersebut dipaparkan dalam bentuk uraian bagan hubungan antara kategori dan

sejenisnya. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan oleh peneliti.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>79</sup>

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi *sumber* dan *teknik*. Triangulasi *sumber* ini dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>80</sup> Triangulasi *teknik*, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>81</sup> Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut di analisa dan data-data yang tidak diperlukan maka direduksi.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian antara lain:

### a. Tahap Pra Lapangan

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

- 2) Memilih lapangan penelitian
  - 3) Mengurus perizinan
  - 4) Memilih informan
  - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan
- 1) Memahami latar belakang penelitian
  - 2) Memasuki lapangan penelitian
  - 3) Berperan serta dan mengumpulkan data
  - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap Pasca Lapangan
- 1) Menganalisis data yang telah diperoleh
  - 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
  - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka buatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada **BAB I** akan dijelaskan mengenai pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Fungsi dari BAB I ini adalah memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada **BAB II** akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: Pembinaan Keislaman

Jama'ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018. Fungsi dari BAB II ini untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama serta membicarakan teori terkait dengan penelitian ini.

Pada **BAB III** akan dijelaskan mengenai metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari BAB III ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada **BAB IV** akan dijelaskan mengenai penyajian data dan analisis meliputi gambaran objek penelitian, dan pembahasan dan temuan. Fungsi dari BAB IV ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada **BAB V** akan dijelaskan mengenai penutup meliputi, kesimpulan, dan saran-saran. Fungsi dari BAB V ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan keislaman pada aspek aqidah dilakukan dengan pengajian. Pengajian dilakukan dengan mendatangkan penceramah sesuai dengan jadwal yang telah disusun yaitu :

**Jadwal Ceramah Ahad Pagi Masjid Miftahul Khoir**

No.	Penceramah	Jadwal Ceramah
1	Bpk. Drs. H. Mulyono	27 Januari 2019
2	Bpk. H. Buari, S.Pd	3 Februari 2019
3	Bpk. Abdul Aziz Rahmata, S.Si.	10 Februari 2019
4	Bpk. Achmad Rofi'i, S.Pd, M.Pd	17 Februari 2019
5	Bpk. Drs. Tatok Djumantoro	20 Februari 2019
6	Bpk. Drs. Abdul Hadi	18 November 2018
7	Ustadz Marzuki	25 November 2018
8	Bpk. Drs. H. Nuruddin M Yasin	2 Desember 2018
9	Bpk. M. Harjito	9 Desember 2018
10	Bpk. Dr. H. Murtadho, S.Pd, M.Si	16 Desember 2018
11	Bpk. Drs. H. Sudam	23 Desember 2018

12	Bpk. Drh. Puput Rijalu	30 Desember 2018
13	Sdr. M. Misbach Akbar, S.E	6 Januari 2019
14	Bpk. Ir. Digdo Listyadi S., M.Sc	13 Januari 2019
15	Bpk. Wira	20 Januari 2019

2. Dalam pembinaan ibadah umumnya menjurus pada penerapan. Pembinaan ibadah pada jama'ah diaplikasikan dalam shalat berjama'ah 5 waktu secara tertib dan tumakninah.
3. Pada pembinaan akhlak jama'ah ditanamkan mengenai akhlak umum dalam kehidupan sehari – hari dan akhlak dalam melaksanakan ibadah di masjid. Dalam akhlak ibadah di masjid difokuskan pada adab shalat berjama'ah.

## **B. Saran**

1. Kepada ketua takmir Masjid Miftahul Khoir

Ketua takmir sekaligus pimpinan lembaga adalah *leadership*. Ketua takmir harus menahkodai roda kepengurusan dengan baik, agar berjalan dengan efektif dan efisien. Ketua takmir bersama pengurus tiap tahun melakukan evaluasi pembinaan keislaman di Masjid Miftahul Khoir untuk mengetahui letak kesalahan pembinaan keislaman jama'ah, agar dilakukan perbaikan atau pembenahan sehingga makin digemari oleh jama'ah.

2. Kepada pengurus takmir Masjid Miftahul Khoir

Pengurus takmir harus profesional dalam mengemban amanah, dan bekerja dengan penuh keikhlasan. Oleh karena itu, pengurus takmir

bekerja secara struktural dan ada koordinasi antar pengurus. Meskipun begitu, pengurus alangkah lebih baiknya menyarankan pemateri supaya menambahkan demonstrasi dalam setiap pengajian sehingga jama'ah mudah memahami secara tepat dan benar khususnya dalam hal fiqih ibadah.

3. Kepada pemateri

Pemateri mampu melakukan pengembangan materi tabligh dan dakwah, serta dilakukan penambahan referensi agar menghasilkan tema yang menarik untuk dikaji sehingga kegiatan pengajian akan semakin maju dan berkembang.

4. Kepada jama'ah

Jama'ah mampu memperhatikan dengan seksama dan memahami disaat pengajian berlangsung supaya menjadi ilmu yang barokah. Pada saat kuliah shubuh, kegiatan berlatih menyampaikan materi dalam waktu 15 menit hendaknya banyak membaca buku supaya jama'ah bisa menyampaikan materi dengan lancar tanpa terbata-bata, gugup, ragu-ragu, dan terpaku pada materi. Apabila gugup, ragu-ragu, serta terpaku pada materi, maka jama'ah yang mendengarkan akan merasa bosan dan jenuh.



## Pertanyaan Wawancara

### 1. Ketua Takmir

- Contoh penerapan pembinaan keislaman pada aspek agidah disini seperti apa bapak?
- Mengapa bapak menerapkan pembinaan keislaman pada aspek agidah di masjid ini dan apa manfaatnya?
- Di masjid ini apakah ada jadwal ceramah dan jadwal pembinaan keislaman?
- Apa persyaratan penerapan untuk mengikuti kajian di masjid ini?

### 2. Pengurus Takmir

- Bagaimana cara menerapkan pembinaan keislaman pada aspek ~~akhlak~~ ibadah disini seperti apa bapak?
- Mengapa bapak dan pengurus takmir menerapkan <sup>pembinaan</sup> keislaman pada aspek ibadah di masjid ini dan apa manfaatnya?

### 3. Pemateri

- Apa contoh penerapan pembinaan keislaman pada aspek akhlak di masjid ini seperti apa bapak?
- Mengapa bapak menerapkan contoh seperti ini dalam pembinaan keislaman pada aspek akhlak di masjid ini dan apa manfaatnya?

### 4. Masyarakat

- Bagaimana perasaan bapak setelah mengikuti kajian di masjid ini?
- Apa manfaat yang bapak peroleh selama mengikuti kajian disini?
- Apa harapan untuk bapak sendiri setelah mengikuti kajian ini dan apa harapan bapak buat masjid miftahul khoir Agor pembinaan keislaman di masjid ini lebih maju dan bagus?

- Nama<sup>tt</sup> penceramah :
1. Dr. H. Syafruddin Wibowo
  2. Dr. Kasman Abdul Rohim
  3. H. Kusno, M.Pd.I
  4. H. Buari
  5. Drs. Robi Santoso
  6. Drs. H. Mulyono
  7. Drs. H. Nuruddin M. Yarin
  8. Drs. Achmad Ropii, M.A





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1921 /In.20/3.a/PP.009/12/2018 20 Desember 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
•Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua Takmir Masjid Miftahul Khoir  
Jln. Teuku Umar No. 87, Tegal Besar, Kaliwates, Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ramdan Awabin  
NIM : 084 141 132  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/ Riset mengenai Pembinaan Keislaman Masyarakat di Masjid Miftahul Khoir Tahun 2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Takmir
2. Pengurus Takmir
3. Masyarakat
4. Pemateri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

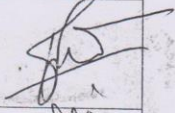


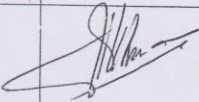
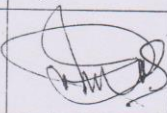
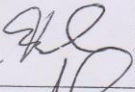
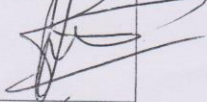

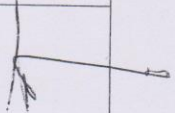

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

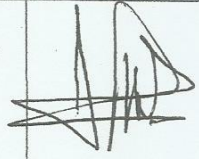
A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Kholil Faizint

**JURNAL PENELITIAN**  
**MASJID MIFTAHUL KHOIR**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	5 Januari 2019	Penyerahan surat izin penelitian	Ustadz Abdurrahman	
2.	6 Januari 2019	Wawancara dan Observasi	Drs. H. Nuruddin M Yasin	
3.	8 Januari 2019	Wawancara	Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag	
4.	14 Januari 2019	Wawancara dan Observasi	Ustadz Marzuki	
5.	21 Januari 2019	Wawancara dan Observasi	Ustadz Wira	
6.	31 Januari 2019	Wawancara	Drs. H. Mulyono	
7.	9 Februari 2019	Wawancara	Ustadz Abdurrahman	
8.	11 Februari 2019	Wawancara dan Observasi	H. Buari, S.Pd	
9.	14 Februari 2019	Wawancara	Dr. Kasman, M.Fil.I	
10.	28 Februari 2019	Pengambilan data lembaga	Drs. H. Mulyono	

11.	7 Maret 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	Drs. Tatok Jumentoro	
-----	--------------	--------------------------------------	----------------------	---

Jember, 22 Februari 2019

Penasehat



Drs. H. Nuruddin M Yasin



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ramdan Awabin  
NIM : 084141132  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembinaan Keislaman Jama’ah di Masjid Miftahul Khoir Tegal Besar Jember Tahun 2018” merupakan hasil karya saya sendiri mulai dari awal sampai pertengahan yaitu penelitian serta akhir proses pengerjaannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 5 Maret 2019  
Saya yang menyatakan



**MUHAMMAD RAMDAN AWABIN**  
**NIM. 084 141 132**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2019. *Wawancara*. Jember: Masjid An-Nur, Kranjingan.
- Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an Terjemah *Al-Ikhlas*, 2014. Jakarta: Samad.
- Aminuddin dkk., 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Rosihan, 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asy-Syirbaany, Ridwan. t.t. *Membentuk Pribadi Lebih Islam: Suatu Kajian Akhlak*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.
- B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Buari, 2019. *Wawancara*. Jember: Masjid Miftahul Khoir.
- Edi Wibowo, Safrudin, 2019. *Wawancara*. Jember: Kantor Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) IAIN Jember.
- Fahrul Arifin, 2017. *Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep* (Skripsi, IAIN Jember)
- Fatah Idris, Abdul dkk. 1994. *Fiqih Islam Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi El-Sutha, Saiful, 2016. *SHALAT, Samudera Hikmah*. Jakarta: WahyuQolbu.
- Halim Soebahar, Abdul, 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Handi Supriandi, 2014. *Pembinaan Agama Islam sebagai Upaya Pengurangan Tindak Pidana Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Ilyas, Yunahar, 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Ismail, Faisal, 2002. *Pijar-pijar Islam: Pergumulan Kultur dan Struktur*. Yogyakarta: LESFIYogya.

Iva Ainul Maghfiroh, 2016. *Eksistensi Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama' Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember* (Skripsi, IAIN Jember).

J. Moleong, Lexy, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja.

Junaedi, Mahfud, 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.

M. Setiady, Elly dkk., 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mahjuddin, 2000. *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta: Kalam Mulia.

Mardani, 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana.

Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marzuki, 2019. *Wawancara*. Jember: Masjid Miftahul Khoir.

Muhammad Yasin, Nuruddin, 2018. *Wawancara*. Jember: Masjid Miftahul Khoir.

Muhammad Yasin, Nuruddin, 2019. *Wawancara*. Jember: Masjid Miftahul Khoir.

Mulyono, 2019. *Wawancara*. Jember: Perumahan Tegal Besar Permai I.

Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.

- Mustaqim, Abdul, 2007. *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nata, Abuddin, 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin, 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009, (Op Cit).
- Prastowo, Andi, 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praksis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifa'i, Mohammad dkk., t.t. *Terjemah Khulasah Kifayatul Akhyar*. Semarang: CV Toha Putera Semarang.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, 2012. *Dimensi Akhlak dalam Shalat: Telaah Teologis-Filosofis*, vol.17, No. 2.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siti Nisrima dkk., 2016. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah vol.1, No 1.
- Sri Susanti dkk., 2018. *Efektifitas Pembinaan Agama Islam bagi Lansia dalam Meningkatkan Ibadah Shalat di Panti Werdha Hargodedali Surabaya*, vol.7
- Sudirman, 2012. *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Babun, 2013. *Zakat untuk Pendidikan: Opsi Strategis Investasi Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press.

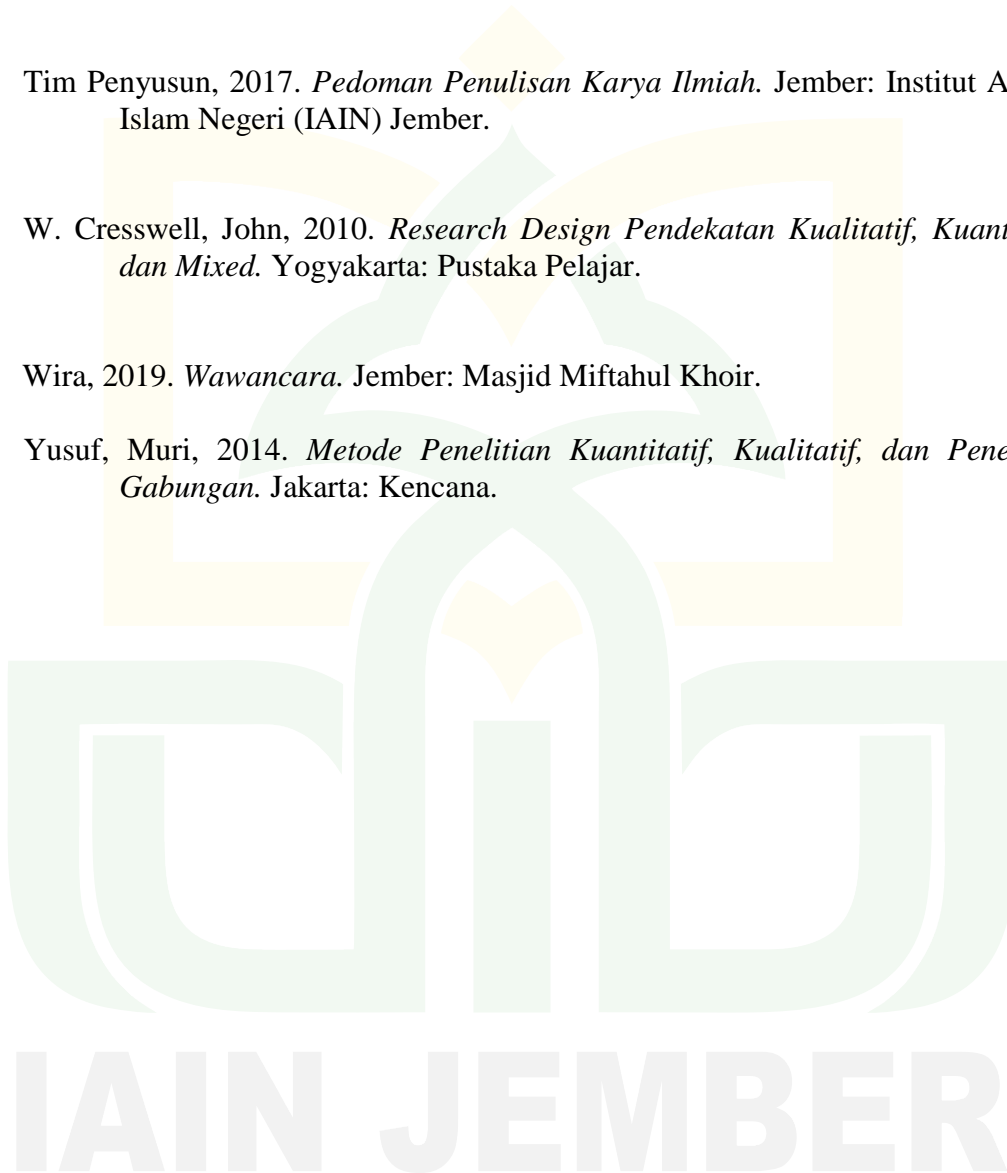
Tafsir, Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

W. Cresswell, John, 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wira, 2019. *Wawancara*. Jember: Masjid Miftahul Khoir.

Yusuf, Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.





TAKMIR MASJID  
“MIFTAHUL KHOIR”

Jl. Teuku Umar No.87 Telp. 085334948136 Kaliwates - Jember

SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drh. Puput Rijalu  
Jabatan : Ketua Harian Masjid Miftahul Khoir

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ramdan Awabin  
Asal : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
NIM : 084 141 132  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Penelitian : **“Pembinaan Keislaman Masyarakat di Masjid Miftahul Khoir  
Tahun 2018”**

telah melaksanakan penelitian di mulai tanggal 5 Januari 2019 s/d 7 Maret 2019 di Masjid Miftahul Khoir, Kelurahan Tegal Besar, Kaliwates, Jember. Demikian surat ini dibuat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

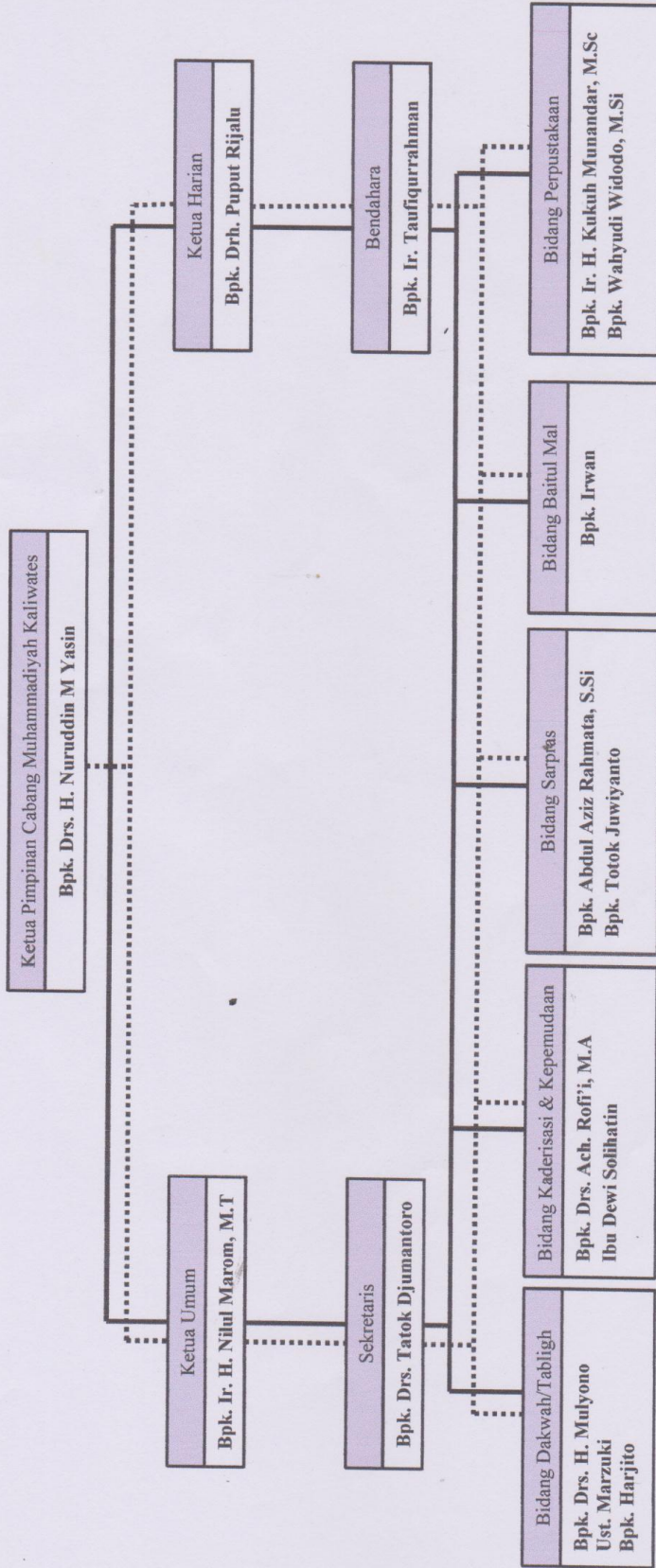
Jember, 15 April 2019

Ketua Harian Masjid Miftahul Khoir



*Puput Rijalu*  
**Drh. Puput Rijalu**

**STRUKTUR KEPENGURUSAN TAKMIR  
MASJID MIFTAHUL KHOIR**



Keterangan : — = Garis instruksi  
 ..... = Garis koordinasi